JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES
https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/index
ISSN 2987-3533
Vol. 4 No. 3 (August 2026)

Submitted: May 25th , 2026 | Accepted: August 10th , 2026 | Published: August 15th , 2026

PERSPEKTIF MENABUNG GEN Z

GENERATION Z SAVINGS PERSPECTIVE

Andi Hajar[1*], A. Mukhradibah Khanza[2], Yeni Dwi Lestari
[1*,2,3] Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
[1*]andi-hajar@unm.ac.id, [2]adibahkhansaazz@gmail.com, [3]lestariyeni30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif dan perilaku menabung di kalangan Generasi Z (Gen Z). Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, Gen Z menghadapi tantangan unik antara keinginan untuk mandiri secara finansial dan tekanan konsumerisme digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap sembilan responden Gen Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesadaran menabung yang tinggi yang ditanamkan sejak usia dini, dengan motivasi utama untuk mencapai kemandirian finansial, dana darurat, dan pembelian barang impian (*wishlist*). Tantangan terbesar yang dihadapi adalah godaan belanja online dan gaya hidup konsumtif. Instrumen menabung yang digunakan telah bertransformasi dari celengan tradisional menuju perbankan digital dan *e-wallet*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun Gen Z memiliki literasi menabung yang baik, kontrol diri dan penetapan prioritas tetap menjadi faktor penentu keberhasilan manajemen keuangan mereka.

Kata Kunci: Menabung, Gen Z, Perspektif, Perilaku keuangan.

Abstract

This study aims to explore the perspectives and saving behaviors of Generation Z (Gen Z). As a generation that grew up in the digital era, Gen Z faces unique challenges between the desire for financial independence and the pressure of digital consumerism. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through in-depth interviews with nine Gen Z respondents. The results show that the majority of respondents have a high awareness of saving instilled from an early age, with the main motivations being achieving financial independence, emergency funds, and purchasing dream items (wishlists). The biggest challenges faced are the temptation of online shopping and a consumptive lifestyle. The saving instruments used have transformed from traditional piggy banks to digital banking and e-wallets. This study concludes that although Gen Z has good saving literacy, self-control and priority setting remain the determining factors for the success of their financial management.

Keywords: *Saving, Gen Z, Perspective, Financial Behavior.*

PENDAHULUAN

Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi. Kondisi tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi serta mengakses berbagai layanan keuangan. Namun, kemudahan teknologi juga dapat mendorong perilaku konsumtif melalui belanja online, promosi, dan tren yang berkembang di media sosial. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan, termasuk kebiasaan menabung, menjadi hal penting bagi Generasi Z untuk mempersiapkan kebutuhan dan menghadapi ketidakpastian ekonomi pada masa mendatang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku menabung Generasi Z berkaitan dengan literasi keuangan dan perkembangan teknologi. (Alysa dkk., 2023) menemukan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap

perilaku menabung maupun perilaku berbelanja Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan digital dapat membantu generasi muda dalam mengelola uang, tetapi juga berkaitan dengan keputusan mereka dalam berbelanja. Sementara itu, (Hariyani dan Prasetio, 2024) menjelaskan bahwa penggunaan e-wallet berkaitan dengan perilaku konsumen Generasi Z, termasuk kecenderungan FOMO. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen Generasi Z.

Selain literasi keuangan digital, kebiasaan menabung juga berkaitan dengan kemampuan mengelola keuangan dan merencanakan masa depan. (Michaela dan Anastasia, 2022) menemukan bahwa perilaku menabung dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya. (Utami dan Darmawan, 2023) juga menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dana darurat pada Generasi Y dan Z di Bali. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kebiasaan menabung tidak hanya berkaitan dengan keinginan menyimpan uang, tetapi juga dengan kesadaran dan kemampuan mengatur keuangan untuk kebutuhan mendatang.

Faktor lain yang berkaitan dengan perilaku menabung adalah lingkungan sosial dan kemudahan layanan keuangan. (Rafiuddin dkk., (2022), dalam penelitian terhadap Generasi Milenial di Kota Makassar, menemukan bahwa kontrol diri dan sosialisasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan menabung. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada Generasi Milenial, hasilnya dapat menjadi bahan perbandingan untuk memahami pentingnya peran keluarga dan kontrol diri dalam membentuk kebiasaan menabung. (Putri dan Wahjudi, 2022) juga menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa secara parsial, sedangkan literasi finansial, teman sebaya, dan kontrol diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku menabung. Selain itu, (Rinjani dan Arnita, 2023) membahas kemudahan teknologi finansial yang dapat mendukung kemampuan menabung Generasi Z.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti literasi keuangan, kontrol diri, lingkungan sosial, dan penggunaan teknologi keuangan. Namun, penelitian ini berfokus pada bagaimana Generasi Z memaknai aktivitas menabung berdasarkan pengalaman mereka sendiri, termasuk motivasi, hambatan, dan instrumen keuangan yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif dan perilaku menabung Generasi Z melalui wawancara terhadap sembilan responden. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kebiasaan menabung Generasi Z serta faktor-faktor yang memengaruhi konsistensi mereka dalam mengelola keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap sembilan responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z dengan rentang usia dan latar belakang pendidikan yang beragam. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator perilaku keuangan yang meliputi: kebiasaan menabung, motivasi, hambatan, dan penggunaan instrumen keuangan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber untuk memastikan objektivitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan sembilan responden (R1-R9), ditemukan beberapa poin kunci sebagai berikut:

1. **Awal Mula Menabung:** Mayoritas responden (R1, R4, R6, R7, R8, R9) sudah memulai kebiasaan menabung sejak usia sekolah dasar (SD) bahkan taman kanak-kanak (TK). Hal ini menunjukkan adanya edukasi dini yang kuat dari lingkungan keluarga.
2. **Nominal dan Rutinitas:** Jumlah uang yang disisihkan sangat bervariasi, mulai dari Rp20.000 hingga Rp1.000.000 per bulan. Beberapa responden menabung secara rutin mingguan (R1) atau bulanan (R2, R8), sementara sebagian lainnya menabung secara sporadis tergantung sisa kebutuhan (R4, R5, R9).
3. **Tujuan Menabung:** Fokus utama responden adalah dana darurat (R3, R4, R5, R6), biaya pernikahan (R2), pendidikan (R6), serta pembelian barang impian atau *wishlist* (R1, R7, R9).
4. **Instrumen Keuangan:** Terjadi pergeseran dari penggunaan celengan fisik menuju perbankan dan *e-wallet* (Dana, ShopeePay, dll). R6 memiliki metode unik dengan menitipkan uang pada neneknya untuk menghindari pengambilan impulsif.

Pembahasan

Analisis Motivasi dan Kemandirian Finansial Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu motivasi utama responden dalam menabung adalah keinginan untuk mencapai kemandirian finansial. Responden 3 dan 4 menyampaikan bahwa mereka ingin memiliki kondisi keuangan yang lebih mandiri dan mengurangi beban orang tua. Selain itu, beberapa responden menjadikan dana darurat sebagai tujuan utama menabung. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas menabung tidak hanya dilakukan untuk memenuhi keinginan pribadi, tetapi juga sebagai bentuk persiapan menghadapi kebutuhan yang tidak terduga.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Michaela dan Anastasia, 2022), yang menunjukkan bahwa perilaku menabung dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z. Selain itu, (Utami dan Darmawan, 2023) menemukan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku menabung dana darurat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kesadaran untuk mempersiapkan kebutuhan masa depan juga terlihat dalam pengalaman para responden.

Tantangan Menabung di Era Digital Salah satu hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah godaan belanja online dan gaya hidup konsumtif. Responden 1 menyampaikan bahwa kemudahan berbelanja tanpa harus keluar rumah menjadi salah satu hal yang dapat mengganggu kebiasaan menabung. Selain itu, beberapa responden, seperti R4 dan R6, mengungkapkan bahwa promosi dan tren yang sedang berkembang dapat mendorong keinginan untuk membeli sesuatu meskipun barang tersebut bukan kebutuhan utama.

Kondisi tersebut berkaitan dengan penelitian (Hariyani dan Prasetio, 2024), yang membahas perilaku konsumen Generasi Z dalam penggunaan e-wallet dan kecenderungan FOMO. Penelitian (Alysa dkk., 2023) juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan digital dengan perilaku menabung dan berbelanja Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan teknologi

perlu diimbangi dengan kemampuan mengatur keuangan agar tidak menimbulkan pengeluaran yang berlebihan.

Transformasi Instrumen Menabung Hasil wawancara menunjukkan bahwa instrumen menabung yang digunakan responden mengalami perubahan dari cara tradisional, seperti celengan, menuju layanan keuangan digital, seperti bank dan e-wallet. Beberapa responden, yaitu R2, R4, dan R8, memilih menggunakan e-wallet karena dianggap praktis dan mudah diakses. Namun, kemudahan tersebut juga dapat menjadi tantangan karena uang yang disimpan dapat digunakan kembali untuk berbelanja. Sementara itu, R6 memilih menitipkan uang kepada neneknya agar tidak mudah mengambil atau menggunakan uang tersebut.

Temuan ini berkaitan dengan penelitian (Rinjani dan Arnita, 2023), yang membahas kemudahan teknologi finansial terhadap kemampuan menabung Generasi Z. (Hariyani dan Prasetio, 2024) juga menjelaskan hubungan penggunaan e-wallet dengan perilaku konsumen Generasi Z. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa teknologi keuangan dapat menjadi sarana yang praktis dalam mengelola uang, tetapi penggunaannya tetap perlu disertai pengendalian diri.

Peran Lingkungan dan Kontrol Diri Dalam Menabung Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebiasaan menabung sebagian responden telah terbentuk sejak usia dini, yaitu sejak sekolah dasar bahkan taman kanak-kanak. Hal ini terlihat dari pengalaman R1, R4, R6, R7, R8, dan R9. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat menjadi salah satu tempat awal seseorang mengenal aktivitas menabung. Selain itu, cara R6 menitipkan uang kepada neneknya memperlihatkan adanya upaya untuk mengendalikan keinginan menggunakan uang yang telah disimpan.

Temuan tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian (Rafiuddin dkk., 2022), yang menemukan bahwa sosialisasi orang tua dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan menabung Generasi Milenial di Makassar. Meskipun objek penelitiannya berbeda generasi, hasil tersebut memberikan gambaran mengenai pentingnya lingkungan keluarga dan pengendalian diri dalam membentuk kebiasaan menabung. (Putri dan Wahjudi, 2022) juga menunjukkan bahwa beberapa faktor keuangan dan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa Generasi Z memiliki motivasi yang cukup beragam dalam menabung, mulai dari mempersiapkan dana darurat, mencapai kemandirian finansial, hingga membeli barang yang diinginkan. Namun, kebiasaan tersebut masih menghadapi hambatan berupa belanja online, promosi, dan gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, konsistensi menabung membutuhkan pengaturan prioritas, pengendalian diri, serta pemanfaatan teknologi keuangan secara bijak.

Tabel 1. Profil Perilaku Menabung Responden

No	Komponen	Temuan Utama
1	Usia Mulai	Rata-rata 5 - 12 Tahun (Dini)
2	Instrumen	Bank, E-Wallet, Celengan, Titip Wali
3	Motivasi	Kemandirian, Dana Darurat, Wishlist
4	Hambatan	Belanja Online, Promo, Gaya Hidup

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z memiliki pandangan yang positif terhadap aktivitas menabung. Menabung dianggap sebagai salah satu cara untuk mencapai kemandirian finansial, mempersiapkan dana darurat, memenuhi kebutuhan pendidikan, serta membeli barang yang diinginkan. Hasil wawancara terhadap sembilan responden menunjukkan bahwa sebagian besar telah mengenal kebiasaan menabung sejak usia dini, baik melalui celengan maupun dengan menyimpan uang di bank dan e-wallet.

Meskipun memiliki kesadaran untuk menabung, Generasi Z masih menghadapi beberapa hambatan, terutama godaan belanja online, promosi, dan gaya hidup konsumtif. Kemudahan penggunaan teknologi keuangan juga memberikan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, teknologi memudahkan penyimpanan dan pengelolaan uang. Namun, di sisi lain, kemudahan akses tersebut dapat mendorong seseorang menggunakan uang yang telah disimpan untuk keperluan konsumtif.

Oleh karena itu, kebiasaan menabung perlu didukung oleh pengendalian diri, kemampuan menentukan prioritas, dan kedisiplinan dalam mengatur keuangan. Lingkungan keluarga juga dapat berperan dalam membentuk kebiasaan menabung sejak dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perspektif dan kebiasaan menabung Generasi Z serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai perilaku menabung Generasi Z dilakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak dan latar belakang yang lebih beragam. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji penggunaan fitur tabungan otomatis (auto-debit) atau fitur pengunci saldo pada aplikasi perbankan digital untuk mengetahui potensinya dalam membantu meningkatkan konsistensi menabung.

DAFTAR PUSTAKA

Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2023). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung dan perilaku berbelanja pada Generasi Z. Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah,* 6(3), 2811–2823. https://doi.org/10.1016/B978-008045405-4.00247-0

Hariyani, R., & Prasetio, T. (2024). Consumer behavior Generasi Z: Aspek e-wallet dan financial literacy. *J-ADBIS: Jurnal Administrasi Bisnis,* 4(2), 34–41. https://doi.org/10.31294/jab.v4i2.3725

Michaela, O., & Anastasia, N. (2022). The effect of saving behavior and financial literacy on investment decisions in the Generation Z capital market in Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen,* 16(2), 116–126. HTTPS://DOI.ORG/10.30650/JEM.V16I2.3625

Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh literasi finansial, inklusi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK),* 10(3), 217–231. https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231

Rafiuddin, F., Parmitasari, R. D. A., & Rusnawati. (2022). Saving habits Generasi Millenial: Self control, parental socialization, dan peer influence di Kota Makassar. *Study of Scientific and Behavioral Management,* 3(1), 1–10. https://doi.org/10.24252/ssbm.v3i1.27199

Rinjani, V., & Arnita, V. (2023). Kemudahan financial technology terhadap kemampuan saving behavior Generasi Z. *Journal of Management and Economics Research,* 1(3), 99–102. https://doi.org/10.62866/jomer.v1i3.99

Utami, P. N., & Darmawan, N. A. S. (2023). Perilaku menabung dana darurat pada Generasi Y dan Z dalam menghadapi situasi pasca pandemi COVID-19 di Provinsi Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(4), 908–919. https://doi.org/10.23887/jimat.v14i04.51235